

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL BANTUL**

M. Risky Fauzi ; Drs. Syamsudin, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam

E-mail : riskyfauzi801@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah dirumuskan oleh sekolah dan mengetahui strategi dalam meningkatkan karakter serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung PAI berbasisi karakter di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Adapun subjek yang masuk dalam kreteria dipenelitian yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa/i SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul. Setelah data diperoleh, kemudian menganalisis dengan melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: (1). Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif ,mandir, demokratis, semangat kebangsaan dan Nasionalisme, menghargai presetasi dan peduli sosial, (2). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa yaitu dengan: keteladanan, kedisiplinan, Pembiasaan dan Integrasi, (3). Faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter ada dua, Internal dan Eksternal.pada faktor pendukung internal terbagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas dan ekstrakurikuler, sedangkan faktor pendukung eksternalnya terbagi menjadi dua: Orang tua dan lokasi sekolah yang strategis. Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu Internal dan Eksternal, di dalam faktor internal terbagi menajdi dua yaitu siswa dan guru, sedangkan dalam faktor eksternalnya tidak ada.

Kata Kunci : Strategi, PAI, dan Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah komponen yang tidak terpisahkan dari semua manusia. Pendidikan sendiri adalah hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas hidup (karakter) manusia itu sendiri. Terlebih lagi masa sekarang sudah masuk dalam kategori modernisasi yang dimana secara tidak langsung dipaksa untuk bisa mengikuti perubahan zaman.

Disamping itu adanya pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki pengetahuan dan berkarakter yang dapat menjadi aset sebuah negara untuk menunjang sebuah negara. Pendidikan memiliki tujuan pada dua aspek. Pertama, untuk menciptakan bekal pengetahuan, pengalaman akademis, keterampilan profesional, ketajaman dan pendalaman intelektual, patuh pada nilai atau kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk menciptakan kepribadian atau jati diri (karakter) menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu berpegang teguh pada kepentingan bangsa (Subagyo, 2006:1).

Lembaga pendidikan atau lebih dikenal dengan nama sekolah merupakan sebuah tempat favorit para orang tua untuk memasukakan anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik untuk menumbuhkan perilaku yang baik. Pada era sekarang, pendidikan tidak hanya ada di lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan bisa didapatkan di lembaga Non-formal seperti tempat bimbingan, les privat dan homeschooling. Diantara berbagai opsi pilihan penyediaan pendidikan tersebut, sebagian besarnya hanya menyediakan ilmu pengetahuan terkait mata pelajaran wajib (yang diujikan di ujian Nasional) seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan mata pelajaran sesuai jurusan untuk tingkatan SMA.

Pendidikan karakter biasanya ditemukan pada pelajaran agama seperti Aqidah-akhlak dan bisa juga didapatkan dalam *ekstrekurikuler* kepanduan seperti Pramuka dan Hizbul-Wathon. Padahal pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah pendidikan yang seharusnya ditanamkan sejak kecil agar supaya seorang anak dapat mengaplikasikannya sejak kecil dan akan menjadi kebiasaannya sampai dewasa bahkan menjadi orang tua nanti. Pentingnya pendidikan karakter bagi

seorang individu akan dirasakan ketika orang lain memperlakukan seseorang dengan cara yang kurang baik. Banyaknya kasus-kasus yang terjadi di lingkungan bahkan lembaga pendidikan terkait perilaku seseorang kepada orang lain yang dapat dikatakan kurang beretika berdasarkan norma-norma agama dan budaya daerah tersebut.

Lingkungan keluarga seharusnya menjadi fasilitas seorang anak untuk mendapatkan pembentukan karakter selain di lembaga pendidikan. Ayah dan ibu serta orang dewasa lainnya sangat berperan penting dalam hal ini. Mengajarkan serta mencontohkan perilaku yang baik kepada anak sejak dini akan memberikan dampak positif bagi keluarga dan anak tersebut. Tugas seorang pendidik mata pelajaran PAI akan lebih besar untuk membina dan mendidik siswa/inya melalui PAI yang tentu diharapkan dapat mengembangkan karakter atau akhlak peserta didik tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sampai mereka dewasa.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat dirasakan dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian sendiri mencakup dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis. Pada manfaat teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada pendidik di lembaga pendidikan lokasi penelitian agar dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan karakter siswa, serta dapat memberikan sedikit gambaran berupa referensi kepada para peneliti dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Adapun dalam manfaat praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pendidik mata pelajaran PAI terkait bagaimana penerapan implementasi PAI berbasis Karakter dan Dapat menjadi sebuah sumbangsi gagasan dikalangan akademisi yang dapat di aplikasikan dalam pengembangan PAI dimasa yang akan datang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui nilai karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul.

2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul.

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Pertama kali istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran yang dapat dipahami sebuah cara pengaplikasian kekuatan kemiliteran agar dapat menjadi pemenang dalam sebuah pertempuran. Salah satu dari mereka, mengatur sebuah strategi baik sebelum terjun dalam peperanganyang yang bertujuan untuk dapat memenangkan pertempuran, dalam hal ini ia harus memperkirakan kekuatan pasukan dan lawan baik secara personal maupun kelompok bahkan sampai kedalam persenjataan serta kuantitas dan kualitas di pertimbangkan juga.

Menurut *Kemp*, dia mengemukakan pandanganya terkait startegi pembelajaran sebagai pelaksanaan proses pembelajaran yang harus diaplikasikan seorang guru dan siswa untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan dari pembelajaran secara efisien dan efektif, sedang *Gerlach dan Ely* mengutarakan pernyataanya bahwa staretgi pembelajaran merupakan sebuah cara untuk meneransfer materi pembelajaran dalam lingkup tertentu (Rosiyanti, 2017: 68).

B. Macam-Macam Strategi

1. Keteladanan
2. Kedisiplinan
3. Pembiasaan
4. Integrasi

C. Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey pembelajaran merupakan sebuah proses dimana lingkungan seorang yang dikelola secara sengaja agar memungkinkan ia

berpartisipasi serta dalam perilaku dalam kondisi tertentu dapat menghasilkan respon pada situasi tertentu (Sagala, 2009:61).

Pembelajaran merupakan sebuah perpaduan yang terstruktur meliputi unsur manusia, fasilitas (materi), perlengkapan serta aturan yang telah ditetapkan demi tercapainya Pendidikan Agama Islamnya tujuan dari kegiatan belajar tersebut.

D. Pengertian Pendidik

Pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru merupakan orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan terkait bidang tertentu. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang memiliki tafsiran terhadap pengertian pendidik, yaitu:

1. *Muallim* (Q.S. 29:43)

Muallim adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, dan ia dapat mengembangkan dan menjelaskannya dalam kehidupan nyata.

2. *Murabbi* (Q.S 17:24)

Murabbi adalah seorang pendidik yang dapat melakukan segala hal baik dari membimbing, membina, mengelola dan mengembangkan kompetensi peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan makhluk sekiranya.

3. *Mudarris*

Mudarris merupakan seorang pendidik yang dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi dialogis dan dinamis. *Mudarris* juga dapat mendidik peserta didik secara mandiri atau menciptakan pengalaman belajar.

4. *Mursyid* (Q.S 18:17)

Mursyid merupakan istilah pendidik yang menjadi sebuah patokan bagi siswa, ia harus memiliki kewibawaan di depan peserta didik sehingga dalam pengemalan ilmu pengetahuan dapat secara konsisten. *Mursyid* yang didengarkan ucapannya, didengarkan

instruksinya, serta diaplikannya nasehatnya, dan menjadi wadah dalam mencari solusi terkait program peserta didik.

5. *Mukhlis* (Q.S 98: 5)

Mukhlis adalah seorang pendidik yang menjalankan kewajibannya dalam mendidik serta menanamkan motivasi beribadah yang dilakukan secara ikhlas karena Allah swt (Ramayulis, 2015:102).

E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran yang cukup urgent, sehingga teknologi apapun yang diciptakan manusia tidak dapat menggantikan peran yang diberikan kepada guru tersebut. kehadiran beberapa teknologi seperti radio komputer, televisi serta internet merupakan sebuah bantuan kepada seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Oleh karena itu Al Nahlawi berpendapat bahwasannya seorang pendidik seharusnya menjadikan segala perilaku Rasulullah sebagai contoh yaitu mengkaji dan mengembangkan ilmu ilahi.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ

يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ

بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (Q.S Ali 'Imran Ayat 79)

Berdasarkan Firman Allah swt di atas Al Nahlawi menyimpulkan bahwasannya seorang pendidik memiliki dua tugas pokok yaitu :

1. Tugas pensucian, yaitu pendidik harus membersihkan jiwa peserta didiknya sehingga dapat mendekati diri kepada Allah swt dan menjauhi segala larangannya.
2. Tugas pengajaran, yaitu pendidik harus membagi ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya (Ramayulis, 2015:124).

F. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Seiring dengan perubahan zaman, pemerintah selalu berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah baik dalam hal perubahan kurikulum sampai pelengkapan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan di sekolah. Pada era moderen sekarang, tugas seorang guru bukan hanya melakukan peneransferan ilmu namun dituntut juga untuk melakukan beberapa hal, antara lain: 1)Menuntut murid untuk belajar, 2)Ikut serta membina kurikulum sekolah, 3)Melakukan pembinaan kepada siswa (Hamalik, 2006:127).

G. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata atau istilah pendidikan berasal dari “didik” namun apada awal dan akhiran kata tersebut diberikan kata “pen” diawalan dan “kan” diakhir kata yan memiliki tafsiran prilaku (hal, cara dan lainnya). Penggunaan istilah pendidikan pada mulanya digunakan oleh bangsa Yunani yaitu *paedagogie*, yang memiliki tafsiran pengarahan yang ditujukan kepada anak (siswa), lalu kata *paedagogie* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata “*Education*” yang memiliki tafsiran membimbing dan mengembangkan. Tidak hanya dalam dua bahasa tersebut, dalam bahasa arab pun pendidikan di istilahkan dengan kata “*Tarbiyah*” yang jika diartikan memiliki makna sebagai pendidikan (Ramayulis, 2004:1).

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi, beliau mengutarakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha dalam hal membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami terkait ajaran Agama Islam keseluruhan (Andayani, 2005:130).

Sedangkan salah satu penulis yang dimana ia mengemukakan pendapatnya terkait penjelasan Pendidikan Agama Islam yaitu “*Tarbiyah*” yang memiliki makna penumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik yang dimana tetap dalam pengawasan, membenarkan, dan jangka panjang atau berkelanjutan (Abuddin, 2016:8).

H. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 30 ayat 2 tertulis “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik/siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/ menjadi ahli ilmu agama. Salah satu penulis juga berpendapat dalam bukunya bahwa pendidikan Agama dianjurkan mampu menggiring peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu keimanan yang terdapat dalam rukun iman, ibadah yang tercantum dalam rukun Islam dan akhlak yang mencakup beberapa macam *akhlaqul-karimah* (Daulay, 2014:74).

I. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*”, dan Indonesia “*karakter*”, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Majid, 2011:11) .

Kata karakter yang berasal dari bahasa Latin Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam bahasa Indonesia karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Andrianto, 2011:17).

J. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016:178) implementasi berarti penggarapan atau pengimplementasian. Beberapa ahli mengemukakan di dalam buku karangan Nurdin diantaranya menurut Majone dan Wildavsky (1983) bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan system rekayasa (Nurdin, 2002:170).

Fullan (1982) dalam buku karangan Nurdin mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan (Nurdin, 2002:71).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Waktu penelitian adalah pada semester I tahun ajaran 2019/2020 dimulai pada bulan November 2019. Subjek Penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang di lakukan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, seluruh pendidik (guru Ismuba) dan beberapa siswa/i.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul

Cara untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Boatrding School bantul yaitu dengan melakukan wawancara, adapun sumber yang menurut peneliti paling kuat

yaitu kepala sekolah karena pembahasan terkait konsep stakeholder memiliki kewenangan yang paling besar dalam penentuannya. Dalam hal ini, beliau bersama pendidik (termasuk guru Pendidikan Agama Islam) dan tenaga kependidikan telah merancang konsep Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya tetap terdapat nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu dengan : RPP (perancangan) dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas/luar kelas.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul tidak hanya satu, namun ada beberapa nilai baik dari program maupun proses belajar yang diimplementasikan, oleh karena itu, ada beberapa nilai karakter yang peneliti temukan ketika melakukan pengamatan di lokasi penelitian, adapun beberapa nilai karakter tersebut yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme, 9) Menghargai prestasi, 10) Peduli sosial

Sebagai salah satu sekolah berciri khas *Islamic School*, memasukkan nilai religius dalam setiap rancangan pelaksanaan pembelajaran menjadi keharusan bagi pendidik, bukan hanya berlaku dalam mata pelajaran Islam, tetapi seluruh guru pengampu mata pelajaran lain harus dapat mengaitkan materi dengan nilai karakter terutama nilai religius. Apabila hal ini dilaksanakan, maka secara otomatis nilai religius siswa sudah tergambar dalam RPP yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu menyusun RPP sebaik dan seindah mungkin agar nilai karakter dan tujuan dari pembelajaran dapat terealisasi dengan cepat dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul

Dalam penanaman pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul, pendidik sudah sadar bahwa program dan ekstrakurikuler merupakan sebuah alat yang dapat memudahkan pendidik dalam menerapkan nilai karakter kepada siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sri Juniadi dalam jurnalnya yang dimana beliau mengatakan “Memulai berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, nilai karakter akan lebih mudah diaplikasikan kepada siswa, contoh seperti kegiatan di dalam sekolah yaitu berceramah dan olahraga antar kelas. Adapun kegiatan diluar sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang memang agenda ini telah dijadwalkan dalam kalender akademik sekolah” (Judiani, 2010:287).

Hal ini sangat relevan, yang dimana SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul bercorak Islam yang tentu segala kegiatan dan program yang dibuat akan memiliki nilai karakter tersendiri. Pada dasarnya karakter terbentuk berdasarkan beberapa faktor baik *internal* maupun *eksternal*, adapun faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain: 1).Corak Nilai yang Ditanamkan, 2).Keteladanan, 3).Pembiasaan, 4).Kedisiplinan (hukuman), 5).Kebutuhan (Ramdhani, 2014:32).

Senada dengan teori diatas, berdasarkan hasil perolehan data yang dilakukan dengan beberapa cara di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul telah diaplikasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: 1)Keteladanan, 2)Pembiasaan, 3)Kedisiplinan.

Pembinaan karakter sendiri lebih baik dan efektif jika dilakukan oleh orang terdekat dengan siswa tersebut contohnya seperti orang tua, guru yang dia hormati, teman dekat dan lain sebagainya. Kenapa demikian, karena aktifitas siswa tersebut akan lebih banyak dihabiskan dengan orang tersebut baik di dalam maupun luar sekolah.

C. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul memiliki cara dalam memaksimalkan pengimplementasian Pendidikan Agama Islam yang memiliki nilai karakter didalamnya. Besarnya harapan yang diberikan kepada guru pengapuh PAI/Ismuba menjadikan tantangan tersendiri.

Dalam pengimplementasian, faktor penghambat dan pendukung merupakan hal yang lumrah dijumpai tidak terkecuali di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul ini. Adapun beberapa faktor yang peneliti simpulkan setelah menganalisis data observasi dan wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Internal

SMA Muhammadiyah Boarding School tidak perlu untuk berfikir panjang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melengkapi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan siswa, membuat program maupun ekstrakurikuler dan menyediakan guru yang berkualitas agar dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan sekolah.

Salah satu contoh fasilitas olahraga sekolah yang menjadi favorit siswa yaitu lapangan futsal yang dimana dalam permainan ini terdapat nilai karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan kreatif. Sedangkan untuk siswi, ada yang mengembangkan bakat mereka di MBS Voice, yang dimana dalam ekstrakurikuler ini memiliki nilai karakter kreatifitas dan kerja keras.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti tapak suci dan hizbul wathon wajib di ikuti oleh siswa yang dimana kedua ekstrakurikuler tersebut tentu memiliki nilai karakter. Seperti Hizbul Wathon yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai kemandirian siswa dalam segala hal, sedangkan Tapak Suci menumbuhkan nilai kedisiplinan dan kerja keras dalam berlatih.

b. *Eksternal*

Melihat lokasi gedung tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul menjadi penunjang dalam penyampain materi di kelas. Penentuan lokasi di sekolah sangatlah penting, karena hal tersebut menjadi salahsatu faktor yang dapat menghambat proses beajar mengajar. Contohnya salah satu sekolah menengah pertama yaang berlokasi di Kulonprogo, lokasi sekolah yang berseblahan dengan rel kereta api mengakibatkan kegaduhan didalam kelas saat kereta api melintas.

2. Faktor Penghambat

a. *Internal*

Ada beberapa faktor internal yang merupakan penghambat dalam pengeimplementasian nialai karakter dalam pembelajaran, program dan ekstrakurikuler.

1) Siswa/Peserta didik

Siswa/peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran bahkan sekolah. Tambah adanya peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Namun, adanya siswa yang masi membawa kebiasaan buruk di kelas menajdi sebuah penghambat dalam penyampaian materi. Salah satu contoh ketika ada anak yang bermain *handphone* ketika guru sedang menjelaskan didepan. Oleh karena itu, dibutuhkannya kesipaan dalam segala hal bagi seorang pendidik agar hal-hal seperti ini dapat diantisipasi.

2) Pendidik

Pemerintah telah menetapkan standar kopetensi guru, kualifikasi guru dan standar antara dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 16 tahun 2007. Pada pasal 1 dan 2 sangat jelas tujuan pemerintah membuat peraturan tersebut yaitu salah satunya untuk menentukan kelayakan

dalam merealisasikan tugas sebagai pelaku dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Melihat dari biografi riwayat pendidikan seluruh guru di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul, sekolah ini telah menjalankan peraturan yang telah dibuat pemerintah yang memang seluruh sekolah diharuskan untuk menerapkan peraturan ini.

b. Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti tidak mendapatkan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam lingkungan sekolah bahkan ketika proses belajar mengejar sedang berlangsung di kelas ataupun luar kelas.

Guna mengetahui persamaan dan perbedaan baik dari cara pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang lingkupnya masih dalam pembahasan nilai karakter, maka peneliti akan memeparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, adapun beberapa penelitian tersebut yaitu:

Pertama, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ma'Ruf pada tahun 2018/2019, yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Lokasi sekolah ini berada di dusun Bayen, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ma'ruf menunjukkan bahwa konsep implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter jujur dan religius yang telah disusun berjalan sesuai harapan, yang dimana rancangan tersebut tentu sejalar dengan maksud dari visi dan misi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Dalam pengimplementasiannya, metode maupun strategi yang digunakan sebagai alat pendekatan juga berjalan dengan baik. Salah

satu faktor pendukung dari segi pendekatan yaitu beberapa pihak sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berbasis karakter jujur dan religius. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari internalnya (siswa/peserta didik) yang dimana pada saat proses belajar sedang berlangsung tidak kondusif dan belum mempunya siswa mengaplikasikan karakter jujur dan religius di sekolah .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hur'Inul Jannah Al-Ali pada tahun 2018 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Gatutkaca No. 19A, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber datanya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hur'Inul Jannah Al-Ali menunjukkan bahwa dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta memiliki 2 tahapan, yaitu: tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan sebelum mulainya tahun ajaran baru, sedangkan pelaksanaannya dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu: (1). Menggunakan kegiatan Intrakurikuler (pembelajaran di kelas), (2). Ekstrakurikuler, (3). Pembiasaan dengan budaya sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama Putra Mulyan pada tahun 2017 yang berlokasi di SMP Muhammadiyah Kaihan Bantul. Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Ring Road Selatan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data.

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakn oleh Angga Pratama Putra Mulyan menunjukkan bahwa 1). Prilaku *bullying* yang terjadi digolongkan menjadi tiga, yaitu fisik, verbal dan pelecehan seksual. 2). Pencegahan prilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara: a). Bertemu dengan siswa seara internal, b). Melakukan pembinaan, c). Memanggil orang tua/wali siswa apabila pelanggaran sudah besar. 3). Program, yaitu: a). Pengaplikasian pendidikan karakter disetiap mata pelajaran melalui nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran tersebut. b). Mengkoneksikan nilai karakter yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. c). Terdapat sebuah dampak ketika pendidikan karakter diaplikasikan untuk mencegah prilaku *bullying* walau hanya sebagian kecil.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti telah paparkan diatas, maka peneliti akan menjabarkan persamaan, perbedaan dan hasil secara keseluruhan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1) Persamaan

Persamaan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ketiga, Angga Pratama Putra Mulyan menggunakan jenis study kasus (*case study*) yang dimana penelitian dilakukan dilokasi yang terdapat sebuah permasalahan untuk dicari sebuah solusi agar dapat menanggulangi karakter buruk tersebut (*bullying*).

Pada penelitian pertama, persamaannya yaitu terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian pendidikan karakter, faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang tersedia seperti perpustakaan, dan faktor penghambat yaitu berasal dari internal yaitu peserta didik.

Pada penelitian kedua, persamaannya terletak pada perencanaan yang menggunakan Perancangan kemudian pelaksanaan. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

2) Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu:

- a) Lokasi dan waktu penelitian
- b) Penelitian pertama berfokus pada nilai kejujuran dan religius, penelitian kedua berfokus pada nilai religius dan gemar membaca dan penelitian ketiga berfokus pada penerapan nilai karakter dalam pencegahan kasus *bullying*.
- c) Jenjang pendidikan.

3) Hasil

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaannya. Pada saat pelaksanaannya menggunakan kegiatan intrakurikuler (pembelajaran di kelas), ekstrakurikuler dan budaya/program sekolah sangat efektif dalam meningkatkan nilai karakter siswa. adanya perubahan dan peningkatan dalam perilaku siswa setelah penerapan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa perancangan dan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan harapan. Ditambah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah menjadikan tugas guru dalam menanamkan nilai karakter siswa menjadi lebih mudah. Namun, faktor penghambat tidak bisa untuk disepelekan, seperti penelitian pertama adanya siswa yang tidak bisa mengkondisikan dirinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan hal serupa terjadi juga di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampuh mata pelajaran PAI/ISMUBA, beliau mengutarakan:

“Pemberitahuan sebelum belajar agar menyimpan *handphone* masing-masing didalam saku/tas, supaya dalam proses pembelajaran nanti tidak mengganggu, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang memainkan *handphonenya* untuk membuka *whastapp*, *instagram* dan bermain *game*”(Wawancara/ Anggraini Jamilatun, S.Ag./29 November 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkannya kerja keras pendidik dalam membina siswa dan dukungan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan yang telah diterapkan sekolah agar tujuan dari pendidikan dan program sekolah dapat terealisasi dengan baik kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh selama kurang lebih dua minggu dengan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan dan Nasionalisme, menghargai prestasi dan peduli sosial.
- B. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul yaitu dengan: *keteladanan*, yaitu dengan cara seorang guru memberikan contoh baik perilaku maupun yang lainnya kepada siswa. *kedisiplinan*, yaitu dengan membuat peraturan dan memberikan hukuman sebagai peringatan untuk tidak melakukan pelanggaran tersebut lagi. *Pembiasaan*, yaitu dengan membentuk pembiasaan siswa melalui program maupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah seperti shalat dhuha dan membaca doa sebelum belajar. *Integrasi*, yaitu dengan nilai karakter diintegrasikan kedalam mata pelajaran maupun kegiatan lainnya yang tentu mengacu pada nilai karakter tertentu.
- C. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam berbasis Karakter di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul yaitu ada dua, *Internal* dan *Eksternal*. pada faktor pendukung internal terbagi menjadi dua

bagian yaitu fasilitas dan ekstrakurikuler, sedangkan faktor pendukung eksternalnya yaitu terbagi menjadi dua: Orang tua/wali siswa dan lokasi sekolah yang strategis. Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu *Internal* dan *Eksternal*, di dalam faktor *internal* terbagi menjadi dua yaitu siswa dan guru, sedangkan dalam faktor *eksternalnya* tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Vol.16*,287.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Vol.08 No.01*, 32.
- Ramayulis, P. D. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosiyanti, L. H. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.1*,68.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.